

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Kanker paru, hati, perut, kolorektal, dan kanker payudara adalah penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Kanker payudara yaitu salah satu kanker yang paling banyak diderita oleh wanita dan menjadi penyebab kematian utama di dunia (Siegel et al., 2015).

Kanker Payudara adalah keganasan yang berasal dari sel kelenjar, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang payudara, tidak termasuk kulit payudara (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Kanker payudara dapat terjadi akibat adanya keganasan didalam jaringan payudara, yang berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya. Kanker payudara biasanya tidak menimbulkan gejala ketika tumor kecil dan paling mudah diobati, itulah sebabnya skrining penting untuk deteksi dini, tanda fisik yang umum adalah benjolan yang tidak nyeri. Kadang-kadang kanker payudara menyebar ke kelenjar getah bening ketiak dan menyebabkan benjolan atau pembengkakan (Paulsson et al., 2018).

Kanker payudara memiliki gejala-gejala seperti terdapat benjolan pada satu atau kedua buah payudara. Benjolan ini merupakan tumor ganas, biasanya memiliki tekstur atau bentuk yang keras dan bentuknya tidak teratur. Benjolan ini sulit digerakkan, dan perkembangan dan pertumbuhan serta diferensiasi dari sel payudara mengakibatkan terjadinya kelainan atau kerusakan, sehingga sel-sel payudara akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang tidak dapat dikendalikan, (Yuniastini, 2018).

Menurut data GLOBOCAN, IARC (*International Agency for Reseach on Cancer*) pada tahun 2018 menyebutkan bahwa Negara-negara di Asia memiliki kontribusi terbesar terhadap kasus kanker diseluruh dunia. Hal ini disebabkan karena memang sebagian negara dengan populasi besar seperti

Cina, India, dan Indonesia berada di Asia. Kasus kanker diseluruh dunia yaitu Amerika memiliki kasus kanker 3.972.000 jiwa, Eropa memiliki kasus kanker 4.230.000 jiwa, Oceania memiliki kasus kanker 252.000 jiwa, dan kasus kanker terbesar di Asia yaitu 8.751.000 jiwa. Kasus kanker payudara di dunia menempati peringkat kedua yaitu 2.098 juta atau 11,6% kasus diseluruh dunia dengan angka kematian 627.000 atau 6,6% di dunia.

Data *Global Cancer Observatory* 2018 dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara yaitu sebanyak 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker di Indonesia (Widowati, 2019). Menurut Kemenkes RI, 2018 prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per1.000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1.000 penduduk pada tahun 2018. Menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Angka kejadian kanker di Indonesia tahun 2018, 136.2 per 100.000 penduduk berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian kanker pada perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk. Menurut Proporsi Kasus kanker di RS. Kanker Dharmais yang menjadi rumah sakit rujukan untuk kanker pada tahun 2018 menunjukkan kasus kanker terbanyak adalah kanker payudara sebesar 19.18% (Pangribowo, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 prevalensi kanker di DKI Jakarta mengalami peningkatan, di tahun 2013 prevalensi kanker sebesar 1,9% dan di tahun 2018 mencapai 2,3% . Pada tahun 2013 Kanker payudara menduduki peringkat kelima sebagai kasus kanker terbanyak di DKI Jakarta dengan jumlah kasus sebanyak 3.946 jiwa (Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Tingginya kasus kanker payudara akan berdampak pada kesehatan fisik dan psikologis pasien, dampak psikologis pada pasien kanker payudara sangat berbeda-beda tergantung tingkat keparahan. Dampak fisik kanker payudara terlambat di obati dapat menimbulkan gejala konstusional berupa borok (ulkus) yang makin lama makin besar dan mendalam sehingga dapat menghabiskan seluruh payudara, berbau, busuk dan mudah berdarah,

kelelahan ekstrim, kekurangan nafsu makan dan sakit kepala. Dampak fisik pada kanker payudara terhadap organ lain kerusakan hati, kerusakan jaringan tulang dan berujung pada kematian (Di et al., 2014). Data dari Dinas Kesehatan Pemprov DKI Jakarta tahun 2017 kematian akibat kanker payudara menempati nomor 1 sebesar 31 per 100 ribu perempuan.

Kanker payudara merupakan penyakit yang dapat dilihat berdasarkan angka kesakitan, menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) bahwa kanker payudara pada umur menunjukkan peningkatan signifikan mulai terjadi pada usia 35 tahun (2,58%) dan umur 55-64 tahun memiliki prevalensi tertinggi yaitu 4,62%, karena menurut beberapa penelitian usia lanjut merupakan faktor risiko kanker payudara. Tingkat pendidikan menunjukkan prevalensi yang paling tinggi pada tingkat pendidikan universitas yaitu 3,57%, karena pada kelompok ini memiliki aksesibilitas yang lebih baik terhadap screening dan diagnosis kanker dibandingkan kelompok lainnya. Pekerjaan menunjukkan prevalensi yang paling tinggi pada kelompok yang bekerja yaitu 4,10%.

Berdasarkan hasil penelitian (Soviyati et al., 2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan kejadian kanker payudara. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Momenimovahed et al., 2019) bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kejadian kanker payudara. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Li et al., 2020) bahwa ada hubungan antara status pernikahan dengan kejadian kanker payudara. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Engel et al., 2018) ada hubungan pekerjaan dengan kejadian kanker payudara.

Pemerintah telah melakukan penyuluhan dan deteksi dini kanker payudara melalui beberapa Puskesmas di DKI Jakarta dengan sadanis sebagai pencegahan peningkatan kasus kanker payudara untuk perempuan. Berikut data cakupan pemeriksaan Sadanis di Jakarta Pusat sebanyak 6.524 orang (4%), Jakarta Utara sebanyak 2.539 orang (0,9%), Jakarta Barat sebanyak 7.422 orang (1,8%), Jakarta Selatan sebanyak 12.510 orang (3,5%), Jakarta Timur sebanyak 17.017 orang (3,7%), dan Kepulauan seribu sebanyak 76

orang (1,9%). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Payudara Analisis Data Riskesdas Tahun 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data di atas, menunjukkan jika kanker payudara masih menjadi kasus terbanyak pada perempuan sebesar 19,18%., sedangkan di DKI Jakarta prevalensi kanker mengalami peningkatan. Tingginya kasus kanker payudara akan berdampak pada fisik dan psikis pasien. Pemerintah sendiri telah melakukan upaya pencegahan melalui penyuluhan deteksi dini kanker payudara di beberapa Puskesmas DKI Jakarta dan sadanis sebagai pencegahan peningkatan kasus kanker payudara untuk perempuan. Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kanker payudara diantaranya adalah usia, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan. Maka peneliti ingin mengetahui “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Payudara di Provinsi DKI Jakarta Analisis Riskesdas Tahun 2018.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian kanker payudara di Provinsi DKI Jakarta tahun 2018?
2. Bagaimana gambaran usia perempuan pada kejadian kanker payudara di Provinsi DKI Jakarta tahun 2018?
3. Bagaimana gambaran pendidikan pada kejadian kanker payudara di Provinsi DKI Jakarta tahun 2018?
4. Bagaimana gambaran pekerjaan pada kejadian kanker payudara di Provinsi DKI Jakarta tahun 2018?
5. Bagaimana gambaran status pernikahan pada kejadian kanker payudara perempuan di Provinsi DKI Jakarta tahun 2018?
6. Apakah ada hubungan usia dengan kejadian kanker payudara di Provinsi DKI Jakarta tahun 2018?
7. Apakah ada hubungan pendidikan dengan kejadian kanker payudara di Provinsi DKI Jakarta tahun 2018?
8. Apakah ada hubungan pekerjaan dengan kejadian kanker payudara di Provinsi DKI Jakarta tahun 2018?
9. Apakah ada hubungan status perkawinan dengan kejadian kanker payudara di Provinsi DKI Jakarta tahun 2018?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara di Provinsi DKI Jakarta tahun 2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran usia pada kejadian kanker payudara di Provinsi DKI Jakarta tahun 2018.
2. Mengetahui gambaran pendidikan pada kejadian kanker payudara di Provinsi DKI Jakarta tahun 2018.
3. Mengetahui gambaran pekerjaan pada kejadian kanker payudara di Provinsi DKI Jakarta tahun 2018.
4. Mengetahui gambaran status perkawinan pada kejadian kanker payudara di Provinsi DKI Jakarta tahun 2018.

5. Mengetahui hubungan usia dengan kejadian kanker payudara di Provinsi DKI Jakarta tahun 2018.
6. Mengetahui hubungan pendidikan dengan kejadian kanker payudara di Provinsi DKI Jakarta tahun 2018
7. Mengetahui hubungan pekerjaan dengan kejadian kanker payudara di Provinsi DKI Jakarta tahun 2018.
8. Mengetahui hubungan status perkawinan dengan kejadian kanker payudara di Provinsi DKI Jakarta tahun 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam pembuatan penelitian dan dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara

1.5.2 Bagi Universitas Esa Unggul

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber informasi, bahan referensi serta dapat menjadi tambahan studi pustaka bagi Universitas Esa Unggul.
2. Terbinanya kerjasama dengan Instansi Kesehatan dalam upaya meningkatkan keterkaitan antara substansi akademik dengan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan kesehatan.

1.5.3 Bagi Pelayanan Kesehatan

1. Dapat dijadikan bahan evaluasi terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara di Provinsi DKI Jakarta..
2. Sebagai peningkatan ketersediaan pelayanan pemeriksaan kanker payudara dapat disosialisasikan kepada masyarakat.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara di Provinsi DKI Jakarta tahun 2018. Penelitian ini dilakukan karena terjadi peningkatan kejadian kanker payudara pada data riskesdas tahun 2013 sampai 2018. Sampel penelitian ini adalah seluruh responden usia 25 tahun sampai 60 tahun yang tinggal di Provinsi DKI Jakarta. Penelitian ini dilakukan bulan Oktober sampai dengan Januari 2022 di Provinsi DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* dan *teknik total sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan data sekunder yang berasal dari Riset Kesehatan Dasar Provinsi DKI Jakarta yang dilaksanakan oleh seluruh jajaran Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2018. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS dengan uji *chi-square*.